

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menggambarkan objek, fenomena, atau latar secara naratif. Laporan kualitatif yang dihasilkan akan memuat kutipan data dari lapangan guna mendukung temuan yang disajikan.⁴⁴

Penelitian ini digolongkan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini karena peneliti secara langsung mengamati dan menganalisis objek di lapangan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana metode sorogan diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen. Hasil temuan kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul yang beralamatkan di Desa Nampudadi, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Adapun waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mulai pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025.

⁴⁴ Albi Anggianto dan Johan Setiawan, “*Metodolog Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 11

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi yang relevan sesuai dengan topik penelitian.⁴⁵ Sumber data pada penelitian di pondok pesantren Riyadlatul Uqul adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi penelitian yang didapatkan langsung dari sumber aslinya, baik perorangan maupun kelompok. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengasuh dan ustadz yang mengimplementasikan metode sorogan, serta beberapa santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung, umumnya dari catatan, laporan historis, arsip, atau dokumentasi. Dalam studi ini, data sekunder mencakup observasi, data-data kesiantrian, dan file data terkait lembaga Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

⁴⁵ Adhimah, Syifaul. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)", *Jurnal Pendidikan Anak*, 9, no.1 (2020): 59

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati sumber data. Metode ini bisa dilakukan dengan cara terlibat (partisipatif), di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati, atau tidak terlibat (non-partisipatif), di mana peneliti hanya mengamati dari luar.⁴⁶ Observasi bisa juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks suatu fenomena penelitian, dengan memanfaatkan seluruh kemampuan indra manusia. Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi bervariasi, termasuk catatan lapangan, laporan, buku, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁴⁷

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati lingkungan dan kegiatan santri kelas 3 Madin pondok pesantren Riyadlatul Uqul ketika proses pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan.

⁴⁶ Oky Ristya Trisnawati, dkk, “*Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah*”, (Kebumen: IAINU Press, 2024): 22

⁴⁷ Ardiansyah dkk, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.2 (2023): 4

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan untuk mengumpulkan data.⁴⁸ Menurut Creswell, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat panduan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁹ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mendapatkan data penelitian yang di maksud.

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara dengan kyai, ustadz dan santri untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan dalam proses pembelajaran kitab kuning santri pondok pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui pencatatan informasi yang tersedia dalam berbagai sumber tertulis seperti buku, catatan, laporan, arsip, dan surat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menguraikan beberapa data yang terkait dengan masalah penelitian.⁵⁰ Dokumen yang digunakan dalam

⁴⁸ Oky Ristya Trisnawati, *Op Cit.* 22

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 4

⁵⁰ Oky Ristya Trisnawati, *Op Cit.*, 23

penelitian dapat beragam, meliputi catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan beberapa dokumen meliputi catatan observasi, foto pada objek penelitian dan profil pondok pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis antaralain, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Ini adalah proses pemilihan dan pemfokusan perhatian, yang melibatkan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang dicatat di lapangan.⁵² Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusuri tema

⁵¹ Jailani., *Op,Cit.*, hlm 4

⁵² Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif”, *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 13, no.33 (2018): 91

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir kumpulan informasi agar dapat ditarik kesimpulan dan tindakan. Sementara itu, penarikan kesimpulan mencakup peninjauan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan penempatannya dalam konteks data lainnya.

Penyajian data meliputi:

- a. Teks naratif berbentuk catatan lapangan
- b. Matrik
- c. Jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan peninjauan hasil dari data yang telah dikumpulkan, lalu menempatkan temuan tersebut dalam konteks kumpulan data lainnya. Menurut Noeng Muhadjir, teknik analisis data adalah upaya sistematis untuk menemukan dan mengganti (menyempurnakan) data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan metode lainnya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami kasus yang sedang diteliti, dan kemudian menyajikannya di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna yang lebih dalam dari data tersebut.⁵³

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Ibid., 94

⁵⁴ Samiaji Sarosa, “*Analisis data penelitian kualitatif*”, (Sleman: PT Kanisius, 2021): 3-4

- a. Pemadatan data adalah serangkaian tindakan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas,
- b. Menampilkan data yang sudah didapatkan kedalam suatu bentuk yang membantu penarikan kesimpulan,
- c. Menarik dan Memverifikasi Kesimpulan adalah proses merumuskan hasil penelitian sekaligus memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah terkumpul dan teranalisis.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen⁵⁵

Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul berdiri sekitar tahun 1958 bermula setelah Romo K.H. Ahmad Zainudin Saifullah bermukim dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri. Ada beberapa santri yang ikut mukim dan mengaji bersama beliau di desa Nampudadi. Dari hari kehari jumlah santri yang mengaji bertambah banyak sehingga beliau berniat mendirikan pondok pesantren karena ajuan dari masyarakat sekitar.

Pada tahun 1958 beliau mengadakan perkumpulan dengan tokoh masyarakat sekitar untuk membahas pendirian asrama santri, karena merasa tidak enak jikalau santri tidak ada tempat yang layak untuk mengaji, masyarakat sangat antusias membantu dalam pembangunan pondok pesantren sehingga berdirilah pondok pesantren dengan nama “Riyadlatul Uqul”. Berdirinya pondok pesantren itu juga atas perintah guru beliau K.H. Djazuli Utsman (pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri).

⁵⁵ Sirajul Fuad, “Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen”, *Wawancara*, 25 Mei 2025.